

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya penting untuk perkembangan jasmani dan rohani peserta didik dalam pembangunan, dan bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU Sisdiknas No.20 Th.2003 pasal 1.1).

Seperti telah dijelaskan dalam undang-undang No. 20 Th. 2003 pasal 3 Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

demokratis serta bertanggung jawab. Pemerintah telah mengupayakan semaksimal mungkin untuk peningkatan kualitas pendidikan, seperti halnya dengan diadakannya pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pengajaran, serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lainnya.

Dalam UUD 1945 kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi Republik Indonesia dan meruapakan bahasa persatuan bangsa Indonesia. Menurut Widagdho (1997: 5), bahasa Indonesia ialah bahasa yang demokratis tidak mengenal tingkatan dalam pemakaian. Juga tidak mengenal perubahan bentuk kata kerja sehubungan dengan perubahan orang atau subjek yang melakukan pekerjaan tersebut. Sedangkan menurut Kushartanti, dkk. (2007: 3), bahasa ialah sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Dalam kegiatan berbahasa dikenal empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Hartati, dkk. (2006:137) untuk anak kelas rendah Sekolah Dasar sajian pembelajaran yang utama adalah membaca dan menulis. Kedua jenis keterampilan ini disajikan dalam satu kemasan yang disebut MMP, yakni membaca dan menulis permulaan. Melalui kegiatan ini, pertama kalinya peserta didik diperkenalkan dengan lambang-lambang tulis yang biasa digunakan untuk berkomunikasi.

Metode pembelajaran menulis di Sekolah Dasar hendaknya memperlihatkan bahwa bahasa itu merupakan satu keutuhan sesuai dengan fungsinya. Oleh karena

itu, pembelajaran menulis dapat dilakukan secara terpadu dengan kegiatan membaca, mendengarkan, dan berbicara (Srihendrawati, 2010).

Pembelajaran menulis di Sekolah Dasar dilaksanakan dengan berlandas tumpu pada kurikulum mata pelajaran bahasa dan Sastra Indonesia. Artinya, pembelajaran tersebut harus sejalan dengan tujuan yang dirumuskan dalam kurikulum mata pelajaran bahasa dan Sastra Indonesia.

Trihartanto (2010) mengemukakan bahwa keberhasilan pembelajaran bergantung pada keyakinan tentang faktor-faktor pendukung terjadinya pembelajaran yang efektif dan efisien. Beberapa faktor mengajar yang perlu diperhatikan supaya proses belajar berlangsung baik antara lain:

- (1) kesempatan untuk belajar, siswa diberikan kesempatan untuk menuangkan keterampilannya dalam pembelajaran,
- (2) pengetahuan awal siswa, yaitu guru harus mengetahui tingkat kemampuan dasar siswa pada penulisan tegak bersambung,
- (3) refleksi, yaitu guru harus mengacu pada pengalaman belajar siswa yang dapat mendorong tindakan siswa pada keterampilannya,
- (4) motivasi, yaitu dengan memberikan kejelasan tujuan menulis menggunakan buku khusus tulisan tegak bersambung,
- (5) keragaman individu, guru harus dapat memahami karakteristik anak sehingga mempermudah dalam proses pembelajaran,
- (6) kemandirian, siswa dituntut untuk melakukan suasana yang mendukung, yaitu suasana kelas yang tertata rapih dan bersih sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi siswa dalam pembelajaran,
- (8) belajar untuk bersama, hal ini diterapkan agar siswa dapat berbagi rasa toleransi dan saling menghormati antar teman, rangsangan kepada siswa untuk memancing rasa ingin tahu siswa sehingga mereka dapat menuangkan kreativitasnya,
- (10) menyenangkan, ialah proses pembelajaran harus menciptakan suasana yang menyenangkan agar tidak membuat siswa menjadi jenuh,
- (11) interaksi dan komunikasi, yaitu komunikasi antara siswa dan guru harus tetap terjaga dengan baik dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif, dan
- (12) belajar dan cara belajar, kegiatan mengajar perlu menyediakan pengalaman belajar yang memuat keterampilan belajar sehingga siswa terampil belajar.

Kesulitan yang dialami oleh guru kelas ialah guru kurang memberikan perhatian kepada siswa, guru kurang bervariasi menerapkan metode pembelajaran, guru memberikan latihan baik lisan maupun tulisan. Melihat kondisi maupun fenomena seperti itu, perlu diterapkannya metode drill.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas II SD Negeri 1 Karya Tunggal, bahwa sebagian kemampuan menulis dari peserta didik khususnya tulisan tegak bersambung masih rendah, kemampuan siswa dalam menulis tegak bersambung dengan nilai rata-rata kelas yaitu 60, sedangkan harapan yang ingin dicapai yaitu minimal (80%) mencapai ketuntasan. Namun fakta yang penulis catat dari hasil observasi terdapat 21 orang dari 26 orang belum mencapai nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah (70). Kelemahan lain siswa belum dapat menulis dengan benar berdasarkan ucapan saat guru mendiktekan, siswa hanya dapat menulis baik ketika guru memberikan contoh tulisan di papan tulis. Banyak metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan ini, salah satu metode sebagai alternatif adalah metode *drill*. Namun pada kenyataannya metode ini kurang diperhatikan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran menulis tegak bersambung. Padahal banyak sekali keunggulan metode drill apabila guru mau menerapkannya dalam pembelajaran keunggulannya yaitu meningkatkan keterampilan siswa. Dalam kegiatan menulis tegak bersambung, latihan berulang-ulang perlu dilakukan. Hal ini dimaksudkan agar siswa terbiasa menggerakkan pensil di atas kertas sehingga dapat menghasilkan tulisan sesuai dengan tujuan dalam kegiatan menulis tegak bersambung. Latihan-latihan yang sering dilakukan oleh siswa ini dapat menjadi

kebiasaan yang positif dalam meningkatkan kualitas tulisan tegak bersambung. Media pembelajaran pun sangat berperan penting dalam usaha meningkatkan hasil belajar. Tampaknya masih sedikit guru yang mempergunakan media dalam membelajarkan menulis. Sebaiknya guru mempersiapkan berbagai macam media yang dapat dipergunakan untuk menggairahkan pembelajaran menulis (Srihendrawati, 2010).

Kelebihan dari metode *drill* adalah (1) pengertian siswa lebih luas melalui latihan yang dilakukan secara berulang-ulang, dan (2) siswa siap menggunakan keterampilannya karena sudah dibiasakan. Dari kelebihan metode *drill*, dapat dijadikan salah satu solusi untuk meningkatkan aktivitas dan keterampilan menulis tegak bersambung.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul “Peningkatan Aktivitas dan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Melalui Penerapan Metode *Drill* pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II SD Negeri 1 Karya Tunggal”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas perlu diidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung, berdasarkan perolehan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM ) yang telah ditentukan oleh guru sekolah yaitu 70,0 tercatat 21 orang belum mencapai nilai ketuntasan pada tulisan tegak bersambung sedangkan 5 orang lainnya

telah tuntas belajar, dengan kata lain bahwa jumlah siswa yang telah tuntas belajar belum mencapai 80% dari jumlah seluruhnya.

2. Guru kelas II SD Negeri 1 Karya Tunggal belum menerapkan metode *drill* yang didukung dengan media-media dalam pembelajaran menulis tegak bersambung.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

“Bagaimanakah peningkatkan aktivitas dan kemampuan menulis tegak bersambung melalui penerapan metode *drill* pada pembelajaran tematik kelas II SD Negeri 1 Karya Tunggal?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan aktivitas siswa dalam menulis tegak bersambung siswa kelas II SD Negeri 1 Karya Tunggal melalui penerapan metode *drill*.
2. Meningkatkan kemampuan menulis tegak bersambung siswa kelas II SD Negeri 1 Karya Tunggal melalui penerapan metode *drill*.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun harapan dari penelitian ini agar dapat bermanfaat bagi :

1. Siswa, yaitu dapat menulis tegak bersambung pada pembelajaran bahasa Indonesia serta meningkatnya kualitas tulisan tegak bersambung siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia setelah diterapkan metode *drill* sudah dicapai.
2. Guru, yaitu dapat menerapkan metode *drill* pada pembelajaran menulis tegak bersambung sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan profesional guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Sekolah, yaitu sebagai acuan untuk mengoptimalkan pembelajaran agar tujuan-tujuan pembelajaran dapat tercapai. Meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 1 Karya Tunggal.
4. Peneliti, yaitu dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang tata cara penulisan karya tulis penelitian tindakan kelas agar kelak dapat menjadi guru profesional.